

MOTIVASI KARIR DAN MOTIVASI KUALITAS TERHADAP MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM S1 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA UNTUK MENGIKUTI BREVET PAJAK

¹Putu Ayu Lestari, ¹I Nyoman Putra Yasa, ²Nyoman Trisna Herawati

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1puputlestari@icloud.com, 1putrayasainym@undiksha.ac.id
2aris.herawati@yahoo.co.id}@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Metode penelitian yang *digunakan* adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert* rentang 1-5. Penelitian ini dilakukan pada Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Prodi S1 akuntansi semester 7 angkatan 2015 Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 409 orang mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 370 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, variabel motivasi ekonomi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, variabel motivasi karir (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat *mahasiswa* mengikuti brevet pajak, dan variabel motivasi kualitas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Kata kunci: Brevet Pajak, Pengetahuan, Motivasi Ekonomi, Karir, Kualitas

Abstract

This study aimed at determining the effect of tax knowledge, economic motivation, career motivation, and quality motivation on students' interest to participate in tax brevet. The research method used was a quantitative research method with the primary data obtained from questionnaire and were measured through a Likert scale ranging from 1-5. This research was conducted at the Undergraduate Accounting Study Program, Universitas Pendidikan Ganesha. The population in the study was 7th semester undergraduate accounting study program students of year 2015, Universitas Pendidikan Ganesha so that the number of samples was 370 respondents. The data of this study were collected through a questionnaire which was then processed by multiple linear regression analysis test with the assistance of SPSS.

The results of the study stated that the tax knowledge variable (X_1) had a significant effect on the students' interest to participate in tax brevet, the economic motivation variable (X_2) had a significant effect on the students' interest to participate in tax brevet, the career motivation variable (X_3) had a significant effect on the students' interest to participate in tax brevet, and the quality motivation variable (X_4) had a significant effect on the students' interest to participate in tax brevet.

Keywords: Tax Brevet, Knowledge, Economic Motivation, Career, Quality

PENDAHULUAN

Kebutuhan ahli pajak dalam berbagai bidang industri swasta dan pemerintah semakin meningkat dewasa ini. Dunia kerja menuntut karyawan untuk memiliki keahlian khusus di bidang pekerjaannya, khususnya akuntan yang tidak hanya sekedar dituntut untuk mampu membuat laporan keuangan saja, tetapi juga memahami tentang perpajakan. Karena urusan pajak dalam perusahaan biasanya ditangani oleh seorang Akuntan, sehingga banyak pegawai kantor khususnya bagian keuangan yang mengambil kursus ilmu pajak atau yang biasanya disebut Brevet Pajak.

Pendidikan brevet pajak merupakan program pendidikan profesi bagi para calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal dari seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, dengan mengikuti pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Sertifikasi tersebut merupakan syarat bagi peserta yang ingin mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Dimana USKP tersebut merupakan syarat untuk berprofesi menjadi seorang Konsultan Pajak (Sarjono, 2011).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Seorang Kuasa pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak. Pada umumnya para pegawai mengikuti Brevet Pajak selain karena tuntutan pekerjaan juga untuk melengkapi ilmu dalam profesinya. Demikian pula dengan mahasiswa S1 Akuntansi, khususnya yang baru lulus. Mereka paham bahwa dunia kerja dewasa ini banyak menuntut keahlian, pengalaman kerja, dan sertifikasi tertentu yang berguna untuk menunjang karir. Perusahaan swasta maupun pemerintah yang akan merekrut

pegawai baru di bidang keuangan pada umumnya lebih tertarik dengan lulusan S1 Akuntansi yang bersertifikat Brevet Pajak karena dianggap telah memahami perpajakan, sehingga akan lebih berguna dalam pekerjaannya. Ada beberapa manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu dapat memahami undang - undang perpajakan, mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan dengan baik dan benar serta dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan (Sarjono, 2011).

Pada perguruan tinggi khususnya jurusan akuntansi yang menawarkan mata kuliah perpajakan tetapi karena tuntutan kompetensi di bidang akuntansi juga dianggap penting maka mata kuliah perpajakan saat ini lebih banyak ditekankan pada pengetahuan serta pemahaman atas teori dan tidak berorientasi pada ketrampilan teknis di bidang perpajakan. Hal tersebut berdampak pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, karena itu diperlukan pelatihan yang lebih intensif ataupun kursus untuk menunjang kompetensi mahasiswa (Sarjono, 2011).

Hasil survey sementara yang dilakukan peneliti terhadap 15 orang mahasiswa Prodi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mengambil mata kuliah perpajakan, diketahui bahwa dari ke-15 orang mahasiswa tersebut 6 orang yang berminat mengikuti sedangkan yang tidak berminat dengan Pendidikan Brevet Pajak adalah 9 orang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha kurang berminat mengikuti pendidikan brevet pajak. Melihat rendahnya minat mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan brevet pajak.

Theory Planned Behaviour menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi factor utama yang

mempengaruhi perilaku seseorang (Sumarwan, 2015 : 187). Menurut Tirada (2013), munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu: (1) *behavioral beliefs* yang merupakan suatu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut, (2) *normative beliefs* merupakan suatu keyakinan tentang harapan normative orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut, dan (3) *control beliefs* yang merupakan suatu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Brevet Pajak dapat memberikan suatu kontribusi untuk menjadikan seorang konsultan pajak atau akuntan yang profesional. Ketertarikan mahasiswa mengikuti program brevet pada umumnya dikarenakan motivasi untuk bekerja sebagai akuntan sekaligus melengkapi profesi dan menarik perusahaan melalui sertifikat brevet yang diperoleh. Faktor tersebut diantaranya pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir serta motivasi kualitas.

Motivasi pengetahuan diartikan sebagai motivasi yang timbul akibat adanya dorongan seorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Program pelatihan brevet pajak merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan. Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong seseorang untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak guna mengurangi ketergantungan dengan pihak lain jika menemui permasalahan yang berkaitan dengan pajak dan keinginan untuk mengetahui isu-isu ataupun peraturan terkini terkait perpajakan. Penelitian mengenai pengetahuan perpajakan pernah dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2014)

melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan perpajakan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet

Motivasi ekonomi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak, karena hal tersebut dapat berperan dalam meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan gelar konsultan pajak. Motivasi kualitas akan meningkatkan kualitas nya sebagai lulusan akuntansi khususnya lulusan di bidang pajak sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai tambah tersendiri di mata perusahaan yang mereka masuki. Penelitian mengenai motivasi ekonomi pernah dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian Warsitasari dan Astika (2017) juga menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Motivasi ekonomi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet

Motivasi karir juga mendorong mahasiswa untuk berminat dalam mengikuti brevet pajak, karena karir dipandang dapat meningkatkan atau memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Accounting Principals* anak perusahaan dari Professional Service. Inc.. Jancksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat sekitar 70%

profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam memilih karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Motivasi karir (X₃) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet

Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi kualitas ini lebih mengarah pada kompetensi seseorang yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu. Ini merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam suatu profesi dimana kompetensi ini diarahkan pada pengetahuan atau kemampuan dibidang tertentu. Penelitian mengenai motivasi kualitas pernah dilakukan oleh Chandraswari (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam mengikuti pendidikan brevet pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Motivasi kualitas (X₄) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui (1)

pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, (2) pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, (3) pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dan (4) pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert* rentang 1-5. Penelitian ini dilakukan pada Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Prodi S1 akuntansi semester 7 angkatan 2015 Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 409 orang mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 370 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengetahuan Perpajakan	370	6	25	20,04	2,596
Motivasi Ekonomi	370	5	25	21,49	2,966
Motivasi Karir	370	7	25	19,99	2,595
Motivasi Kualitas	370	6	25	20,26	2,516
Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak	370	8	25	20,31	2,499
<i>Valid N (listwise)</i>	370				

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X_1) mempunyai skor minimum 6, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,04 dengan standar deviasi 2,596. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pengetahuan perpajakan terhadap nilai rata-rata sebesar 2,596. Variabel motivasi ekonomi (X_2) mempunyai skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 21,49 dengan standar deviasi 2,966. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi ekonomi terhadap nilai rata-rata sebesar 2,966.

Variabel motivasi karir (X_3) mempunyai skor minimum 7, skor maksimum 25, skor rata-rata 19,99 dengan standar deviasi 2,595. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi karir terhadap nilai rata-rata sebesar 2,595. Variabel motivasi kualitas (X_4) mempunyai skor minimum 6, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,26 dengan standar deviasi 2,516. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi kualitas terhadap nilai rata-rata sebesar 2,516.

Variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) mempunyai skor minimum 8, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 2,499. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak terhadap nilai rata-rata sebesar 2,499.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dinyatakan bahwa semua instrumen memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar daripada 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) korelasi untuk semua item lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner, sehingga data dapat digunakan pada penelitian.

Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas secara bersama-sama terhadap seluruh

item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868. Variabel motivasi ekonomi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Variabel motivasi karir mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849. Variabel motivasi kualitas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869. Variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863. Semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan dikatakan handal dan akan konsisten dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Setelah uji kualitas data terpenuhi, dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini melakukan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji *goodness of fit* antar distribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS versi 23.0 *for windows*. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal. Hal ini berarti bahwa variabel pengganggu pada penelitian ini mempunyai distribusi normal dalam model regresi, sehingga dapat digunakan pada penelitian.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila

nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak adanya tumpang tindih variabel bebas, sehingga data dapat digunakan pada penelitian.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel pengetahuan perpajakan mempunyai nilai sig. sebesar 0,611, variabel motivasi

ekonomi mempunyai nilai sig. 0,252, variabel motivasi karir mempunyai nilai sig. sebesar 0,921, dan variabel motivasi kualitas mempunyai nilai sig. sebesar 0,111. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,758 ^a	0,575	0,570	1,63913

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,570 yang menunjukkan bahwa variasi variabel pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas hanya mampu menjelaskan 57% variasi variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka

Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,153	0,780		4,043	0,000
Pengetahuan Perpajakan	0,155	0,047	0,161	3,330	0,001
Motivasi Ekonomi	0,188	0,038	0,223	4,920	0,000
Motivasi Karir	0,215	0,052	0,223	4,161	0,000
Motivasi Kualitas	0,282	0,053	0,284	5,328	0,000

a. *Dependent Variable:* Minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat variabel pengetahuan perpajakan (X_1) mempunyai T_{hitung} sebesar 3,330 $> T_{tabel}$ sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Variabel motivasi ekonomi (X_2) mempunyai T_{hitung} sebesar 4,920 $> T_{tabel}$ sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Variabel motivasi karir (X_3) mempunyai T_{hitung} sebesar 4,161 $> T_{tabel}$ sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Variabel motivasi kualitas (X_4) mempunyai T_{hitung} sebesar 5,328 $> T_{tabel}$ sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_4 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel

pengetahuan perpajakan (X_1) mempunyai skor minimum 6, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,04 dengan standar deviasi 2,596. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pengetahuan perpajakan terhadap nilai rata-rata sebesar 2,596. Sementara itu, variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) mempunyai skor minimum 8, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 2,499. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak terhadap nilai rata-rata sebesar 2,499.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 0,155 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengetahuan perpajakan sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan meningkat sebesar 0,155 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X_1) mempunyai T_{hitung} sebesar $3,330 > T_{tabel}$ sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Secara teori, motivasi pengetahuan diartikan sebagai motivasi yang timbul akibat adanya dorongan seorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Program pelatihan brevet pajak merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan. Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong seseorang untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak guna mengurangi ketergantungan dengan pihak lain jika menemui permasalahan yang berkaitan dengan pajak dan keinginan untuk

mengetahui isu-isu ataupun peraturan terkini terkait perpajakan.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Hasil penelitian Apriyani (2013) juga menjelaskan bahwa motivasi mencari ilmu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa. Semakin tinggi motivasi mencari ilmu yang dimiliki mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel motivasi ekonomi (X_2) mempunyai skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 21,49 dengan standar deviasi 2,966. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi ekonomi terhadap nilai rata-rata sebesar 2,966. Sementara itu, variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) mempunyai skor minimum 8, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 2,499. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak terhadap nilai rata-rata sebesar 2,499.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien

regresi motivasi ekonomi sebesar 0,188 berarti bahwa apabila terdapat penambahan motivasi ekonomi sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan meningkat sebesar 0,188 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi (X_2) mempunyai T_{hitung} sebesar 4,920 > T_{tabel} sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Secara teori, motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan untuk meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, overtime/gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan berbagai manfaat lainnya. (Ayuningtyas dan Prihatini, 2012). Penghargaan financial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya reward.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa motivasi ekonomi dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi ekonomi maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa motivasi

berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian Warsitasari dan Astika (2017) juga menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel motivasi karir (X_3) mempunyai skor minimum 7, skor maksimum 25, skor rata-rata 19,99 dengan standar deviasi 2,595. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi karir terhadap nilai rata-rata sebesar 2,595. Sementara itu, variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) mempunyai skor minimum 8, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 2,499. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai minat mahasiswa mengikuti brevet pajak terhadap nilai rata-rata sebesar 2,499.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi karir sebesar 0,215 berarti bahwa apabila terdapat penambahan motivasi karir sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan meningkat sebesar 0,215 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel motivasi karir (X_3) mempunyai T_{hitung} sebesar 4,161 > T_{tabel} sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Secara teori, perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan gaji atau imbalan berupa gaji maupun uang. Menurut Sarjono (2011), karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul

dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, Indrawati (2009:125) menyatakan bahwa karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Bagi seseorang yang memiliki motivasi ekonomi dapat mendorong mahasiswa (1) untuk mendapat kesempatan promosi jabatan, (2) keinginan untuk mendapat gelar konsultan pajak, (3) meningkatkan karir dalam bidang perpajakan, dan (4) membantu perkembangan profesi di bidang perpajakan.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa motivasi karir dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi karir memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi karir, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsitasari dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel motivasi kualitas (X_4) mempunyai skor minimum 6, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,26 dengan standar deviasi 2,516. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai motivasi kualitas terhadap nilai rata-rata sebesar 2,516. Sementara itu, variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) mempunyai skor minimum 8, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,31 dengan standar deviasi 2,499. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai

minat mahasiswa mengikuti brevet pajak terhadap nilai rata-rata sebesar 2,499.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi kualitas sebesar 0,282 berarti bahwa apabila terdapat penambahan motivasi kualitas sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan meningkat sebesar 0,282 satuan. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas (X_4) mempunyai T_{hitung} sebesar 5,328 > T_{tabel} sebesar 1,966485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_4 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa **H_4 diterima** yaitu motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Secara teori, elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, bahkan elemen ini dimasukkan ke dalam audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor (Indrawati, 2009). Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan diluar perkuliahan seperti brevet pajak. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak maka mahasiswa akan dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan mengenai perpajakan terkini.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi kualitas, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandraswari (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas

berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam mengikuti pendidikan brevet pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) pengetahuan perpajakan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, (2) motivasi ekonomi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, (3) motivasi karir (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, dan (4) motivasi kualitas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat melakukan sosialisasi dengan menyelenggarakan seminar perpajakan pada acara-acara tertentu untuk menginformasikan pentingnya mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi S1 Akuntansi untuk mengikuti brevet perpajakan. Selain itu, brevet pajak juga dapat dimasukkan dalam kurikulum perkuliahan khususnya untuk mahasiswa Akuntansi mengingat bahwa dengan mengikuti brevet perpajakan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang perpajakan, sehingga nantinya akan mampu mencetak lulusan-lulusan yang berkompeten di bidangnya.

Bagi Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bidang perpajakan terkait tata cara perpajakan, kebijakan peraturan terbaru, dan pengetahuan tentang profesi di bidang pajak dengan cara menggali informasi perpajakan dengan mengikuti perkuliahan pajak yang baik dan mau mendalami bidang perpajakan dengan keikutsertaan dalam brevet pajak. Selain itu dapat juga meningkatkan motivasi ekonomi, karir, dan kualitas dalam hal mengikuti brevet pajak untuk peningkatan

kemampuan perpajakan guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas penelitian dengan mengambil lokasi penelitian bukan hanya di Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, melainkan juga di Prodi Akuntansi Universitas lainnya yang ada di Bali dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih bagus untuk dapat diolah dalam penelitian dan menunjang hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, juga diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menguji variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, seperti biaya brevet, teman sebaya, gender dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, Novika dan Febrina. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)*. Juraksi. Vol. 1.
- Chandraswari, Maria Ulfa. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No. 2, Hal: 124-130.
- Lestari, Indriani. 2014. *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarjono, Bayu. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya*. The

Indonesian Accounting Review, Vol.
1, No. 1.

Sumarwan, U, *et. al.*, 2015. *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Cet pertama. Bogor: IPB Press

Tiraada, Tryana. 2013. Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Emba*. Vol. 1, No. 3, Hal: 999–1008.

Trisnawati, Mei. 2013. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No.2.